

PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU INTERAKSI SOSIAL SISWA MTS NURUS SALAM DELI TUA

Vivi Artika Sari¹, Dina Hidayati Hutasuht², Khairani Ulfa Syaimi³, Ika Sandra Dewi⁴
^{1,2,3,4} Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

E-mail viviartikasari1@umnaw.ac.id, dinahidayatihts@umnaw.ac.id,
khairaniulfasyaimi@umnaw.ac.id, ikasandradewi@umnaw.ac.id

ASBTRACT

This study aims to determine the influence of peer groups on students' social interaction behavior at MTs Nurus Salam Deli Tua. Adolescence is an important developmental stage in an individual's life, where interaction with peers plays a significant role in shaping social behavior. This study used a quantitative approach with a simple linear regression method. The sample consisted of 45 students selected through random sampling techniques from a total population of 177 students. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the validity test showed that most of the statement items in the questionnaire on social interaction behavior and peer groups had an r-table value (0.2500), which means it was valid and suitable for use in research. The results of the reliability test also showed that the instrument used had a high level of consistency with a reliability coefficient value included in the reliable category. Furthermore, the results of the regression analysis showed that there was a significant relationship between peer groups and students' social interaction behavior. The regression test produced a significant value of $0.008 < 0.05$, which indicated that peer groups had a positive and significant influence on social interaction behavior. The better the peer influence, the better the students' social interaction behavior. These findings are expected to serve as a reference for schools, guidance counselors, and parents in fostering students' social development.

Keywords: *Peers, social interaction, student behavior, adolescents, validity, reliability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku interaksi sosial siswa di MTs Nurus Salam Deli Tua. Masa remaja merupakan tahap perkembangan penting dalam kehidupan individu, di mana interaksi dengan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam pembentukan perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Sampel berjumlah 45 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling dari total populasi 177 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan pada angket perilaku interaksi sosial dan kelompok teman sebaya memiliki nilai r-tabel (0,2500), yang berarti valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki tingkat konsistensi tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas yang termasuk dalam kategori reliabel. Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dan perilaku interaksi sosial siswa. Uji regresi menghasilkan nilai signifikan sebesar $0.008 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku interaksi sosial. Semakin baik pengaruh teman sebaya, maka semakin baik pula perilaku interaksi sosial siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru BK, dan orang tua dalam membina perkembangan sosial siswa.

.Kata kunci: *Teman sebaya, interaksi sosial, perilaku siswa, remaja, validitas, reliabilitas*

PENDAHULUAN

Setiap anak akan mengalami masa remaja, yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “berkembang” untuk mencapai kematangan. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dalam berbagai aspek, termasuk aspek fisik dan psikologis. Perubahan tersebut berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional.

Menurut (Arnett, 2000) masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Pada tahap ini remaja akan mengalami berbagai goncangan dan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan hubungan sosialnya. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak - kanak menuju dewasa, remaja sebagai masa penuh gejolak emosi dan keseimbangan sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Selain itu, Hurlock (dalam Elida Prayitno, 2006) menyatakan bahwa masa remaja cenderung memiliki temperamen atau emosi yang tinggi, yang berarti emosi negatif lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka karena lingkungan mereka yang tidak mendukung, bahkan menghalangi upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dan karakteristik teman sebaya mereka yang sangat mempengaruhi perilaku dan identitas mereka.

Dengan perkembangan sosial remaja, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua mereka dan mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya mereka. Remaja biasanya tergabung dalam kelompok usia sebaya. Remaja dapat mengambil berbagai peran dalam kelompok teman sebaya, yang menjadikannya sangat berpengaruh pada kehidupan sosial mereka. Remaja sangat bergantung pada teman sebaya untuk

mendapatkan kesenangan dan memiliki ikatan yang kuat dengan mereka. Jika frekuensi interaksi di antara anggota kelompok meningkat, kecenderungan keterkaitan (kohesi) kelompok tersebut akan meningkat. Remaja dimotivasi untuk membentuk kelompok usia sebaya karena pentingnya peran teman sebaya dalam kehidupan sosial mereka. Kelompok-kelompok ini dapat berukuran besar atau kecil, dan proses pembentukan kelompok ini akan diganggu oleh perilaku konformitas kelompok, di mana remaja berusaha untuk menyesuaikan diri dan menyatu dengan kelompok mereka agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya. Menurut Soetjiningsih (2004) perkembangan sosial dan emosional remaja dapat mendorong mereka untuk berperilaku yang bertentangan dengan norma sosial, seperti kekerasan.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, menurut Santrock (dalam Melchioriyusni, dkk 2013) Agar remaja diterima dengan baik di tempat mereka tinggal. Begitu juga dalam melakukan interaksi sosial antara orang – orang. Kelompok teman sebaya harus memperhatikan nilai dan norma sosial yang baik saat berinteraksi satu sama lain agar bisa diterima di lingkungannya dan menemukan kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian.

Kehidupan bermasyarakat membutuhkan interaksi sosial, yang dapat memengaruhi kelompok masyarakat seseorang dan lingkungan sekitarnya. Menurut Soekanto 2002 (dalam Dwistia, dkk 2013) menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting untuk kehidupan sosial karena tanpanya tidak ada kehidupan bersama. Menurut Ekawati et al., (dalam Utani, M.P., & Anggraini, D.A. 2024) interaksi sosial dalam pendidikan memengaruhi bagaimana siswa belajar, memperoleh

keterampilan sosial, dan memahami nilai dan norma yang terkait dengan pendidikan Menurut Rohanah et al., interaksi sosial memiliki efek positif pada pendidikan karena meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran menurut Tabi'in (dalam Utami, M. P. & Anggraini, D. A., 2024) mengatakan bahwa dampak negatifnya dapat mencakup gangguan akademik, pelecehan, dan gangguan lain yang memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Menurut Shaw (dalam Ali, 2004) ada tiga jenis interaksi: verbal, fisik, dan emosional. Apabila dua orang atau lebih menggunakan alat artikulasi untuk berinteraksi satu sama lain, itu disebut interaksi verbal. Interaksi fisik terjadi ketika dua orang atau lebih menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut Elly M Setiadi (2007) "interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai - nilai sosial yang harus dihargai antara individu satu sama lain." Setiap orang perlu mencari teman. Tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan jika tidak ada interaksi sosial. Interaksi sosial adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, terutama pada masa remaja.

Pada tahap ini, Remaja mulai mencari identitas diri dan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Teman sebaya memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial skills remaja, dengan menjadi sumber dukungan, norma, dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Menurut Hurlock (dalam Sarwono, 2001) teman sebaya adalah teman dimana mereka biasanya bermain dan melakukan aktivitas bersama - sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama, dan biasanya dengan jarak usia yang relatif tidak jauh berbeda bahkan sepantaran atau sebaya. Teman sebaya memegang peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial.

Institusi pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan salah satu tempat yang strategis bagi remaja untuk membangun interaksi sosial. Siswa MTs Nurus salam Delitua sebagai bagian dari generasi muda, sering kali dikelilingi oleh berbagai pengaruh dari teman sebayanya yang dapat memengaruhi tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang mereka anut. Di era globalisasi saat ini, di mana informasi mudah diakses dan berbagai pengaruh budaya luar masuk ke dalam lingkungan sosial, interaksi antar teman sebaya menjadi semakin kompleks dan dinamis.

Pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif. Interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dapat mendorong siswa untuk lebih berkomunikasi, berbagi pengalaman, serta membangun keterampilan sosial yang konstruktif. Sebaliknya, interaksi yang kurang sehat bisa menyebabkan perilaku menyimpang, peningkatan konflik, hingga perasaan terasing di kalangan siswa. Dengan demikian, sangat penting untuk memahami bagaimana hubungan dengan teman sebaya mempengaruhi interaksi sosial di kalangan siswa MTs Nurus salam Deli Tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Nurus salam Deli Tua, dengan melakukan wawancara pada salah satu guru Bimbingan dan Konseling. Terlihat bahwa dinamika kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal interaksi sosial. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan dalam berinteraksi sosial, baik secara verbal maupun non verbal yang mengakibatkan banyak siswa yang membully secara verbal dan berulang – ulang karena mereka sering berkata kasar, mengejek, atau ancaman untuk menyakiti seseorang. Seringkali memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan kelompok teman sebaya. Hal ini mengidentifikasi bahwa dinamika

kelompok teman sebaya, seperti konflik antar anggota, dapat menjadi faktor penyebab yaitu, perundungan (bullying) secara fisik karena terdapat siswa yang melakukan menendang, menyeret, dan mendorong kepada teman sebayanya, kehilangan rasa percaya diri karena tekanan kelompok, perbandingan diri, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi karena pada masa remaja mereka belum bisa untuk mengendalikan emosinya, yang pada akhirnya dapat berujung pada kesulitan berinteraksi sosial.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa di MTs Nurus salam Deli Tua. Memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika sosial di kalangan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam memahami dan mendukung perkembangan sosial siswa dengan cara yang lebih efektif. Seiring dengan meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan karakter dan moral di kalangan siswa, penting untuk mengkaji pengaruh teman sebaya dalam konteks ini. Dengan pemahaman yang baik tentang interaksi sosial, diharapkan dapat diciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter positif siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian,

sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sementara itu, analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap perubahan nilai variabel Y. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membahas mengenai “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Interaksi Sosial Siswa MTs Nurus Salam Deli Tua”.

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa Siswa kelas VII Sekolah MTs Nurus Salam Deli Tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurus Salam yang berjumlah 177 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Random Sampling untuk memilih sampel. Teknik ini melibatkan pemilihan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel dari seluruh populasi, melainkan hanya sekitar 25% dari populasi yng ada. Dari total 177 siswa, peneliti mengambil sampel sebanyak 45 siswa.

Menurut Sugiyono (2022), angket adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meminta jawaban responden melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Sebagai metode pengumpulan data, kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif karena responden hanya perlu memilih dari jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Regresi, Linier Sederhana

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan untuk memastikan apakah angket yang dibuat benar – benar layak untuk digunakan dalam penelitian dan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan atau elemen dalam angket benar dan dapat diandalkan. Angket teman sebaya dan interaksi sosial digunakan. Penulis melakukan uji coba angket ini di sekolah MTs Nurussalam Deli Tua Tahun Ajaran 2024/2025, dan angket dalam penelitian ini diujikan kepada 60 peserta didik di kelas VIII. Pelaksanaan uji coba angket bertujuan untuk mengukur kelompok teman sebaya dan interaksi sosial, masing – masing diukur melalui 40 butir pernyataan. Setelah angket dibuat dan dibagikan kepada siswa, penulis kemudian menguji instrumen penelitian untuk validitas dan reliabilitas.

2 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau instrumen. Instrumen yang sah memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid memiliki validitas rendah. Sebuah alat valid hanya dapat mengukur apa yang diinginkan. Hasil uji validitas angket perilaku interaksi sosial sebagai berikut :

Uji Validitas Angket Perilaku Interaksi Sosial

Dalam melakukan uji validitas angket perilaku interaksi sosial peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan *Microsoft Excel* untuk melakukan uji validitas angket perilaku interaksi sosial.

Dasar pengambilan keputusan menurut Putri dan Hutasuht (2022), sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa item tersebut adalah valid.
- b. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka

dengan demikian dapat dikatakan bahwa item tersebut adalah tidak valid.

Hasil uji validitas pada angket perilaku interaksi sosial yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Interaksi Sosial

No Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,624	0,2500	Valid
2	0,609	0,2500	Valid
3	0,480	0,2500	Valid
4	0,511	0,2500	Valid
5	0,479	0,2500	Valid
6	0,591	0,2500	Valid
7	0,692	0,2500	Valid
8	0,503	0,2500	Valid
9	0,345	0,2500	Valid
10	0,086	0,2500	Tidak Valid
11	0,479	0,2500	Valid
12	0,441	0,2500	Valid
13	0,624	0,2500	Valid
14	0,576	0,2500	Valid
15	0,346	0,2500	Valid
16	0,036	0,2500	Tidak Valid
17	0,486	0,2500	Valid
18	0,554	0,2500	Valid

19	0,568	0,2500	Valid
20	0,269	0,2500	Valid
21	0,421	0,2500	Valid
22	0,360	0,2500	Valid
23	0,033	0,2500	Tidak Valid
24	0,301	0,2500	Valid
25	0,529	0,2500	Valid
26	0,395	0,2500	Valid
27	0,505	0,2500	Valid
28	0,069	0,2500	Tidak Valid
29	0,563	0,2500	Valid
30	0,413	0,2500	Valid
31	0,575	0,2500	Valid
32	0,599	0,2500	Valid
33	0,060	0,2500	Tidak Valid
34	0,412	0,2500	Valid
35	0,303	0,2500	Valid
36	0,511	0,2500	Valid
37	0,303	0,2500	Valid
38	0,613	0,2500	Valid
39	0,457	0,2500	Valid
40	0,571	0,2500	Valid

Berikut perhitungan uji validitas angket perilaku interaksi sosial yang dilakukan secara manual pada nomor 3 :
Diketahui :

$$\Sigma x = 212 \qquad \Sigma y = 7507$$

$$\Sigma x^2 = 766 \qquad \Sigma y^2 = 947.675$$

$$\Sigma xy = 26.706 \qquad N = 60$$

Maka nilai r hitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{60(26.706) - (212)(7507)}{\sqrt{\{60(766) - (212)^2\}\{60(947.675) - (7507)^2\}}}$$

$$= \frac{1.602.360 - 1.591.484}{\sqrt{(45.960 - 44.944)(56.860.500 - 56.355.049)}}$$

$$= \frac{10.876}{\sqrt{(1.016)(505.451)}}$$

$$= \frac{10.876}{\sqrt{513.538.216}}$$

$$= \frac{10.876}{22.661}$$

$$= 0,480$$

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 40 butir pernyataan angket yang sudah diuji sehingga terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 10,16,23, 28, dan 33. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian, kemudian dari 35 butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3 Uji Reliabilitas

Masitoh (2023) mendefinisikan reliabilitas sebagai kekonsistenan skor yang diperoleh dari tes yang sama dalam berbagai kondisi atau dari satu pengukuran ke pengukuran lain. Tujuan dari melakukan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa alat yang digunakan, kuesioner, dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Crochbach's Alpha digunakan bersama dengan program Microsoft Excel dan SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Interaksi Sosial

Berikut adalah hasil uji realibilitas menggunakan Microsoft Excel dituangkan pada tabel di bawah ini :

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,912	35

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut Pratama (2020), sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari ($>$) 0,06 maka dinyatakan reliable. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari ($<$) 0,06 maka dinyatakan tidak reliable.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,912 yaitu lebih besar ($>$) dari 0,06 maka dapat dinyatakan reliable.

Perhitungan uji reliabilitas secara manual, yaitu:

Diketahui:

$$k = 35$$

$$\Sigma \sigma b^2 = 17,074$$

$$\Sigma \sigma^2 t = 150,012$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\Sigma \sigma^2 t} \right) \\ &= \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(1 - \frac{17,074}{150,012} \right) \\ &= \left(\frac{35}{34} \right) (1 - 0,113) \\ &= (1,029)(0,887) = 0,912 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel dan manual di atas, dengan nilai $r_{11} = 0,912 > 0,06$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

4Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Hitung Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Teman Sebaya	Interaksi Sosial
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,16	94,33

	Std. Deviation	6,822	6,481
Most Extreme Differences	Absolute	0,127	0,124
	Positive	0,127	0,081
	Negative	-0,113	-0,124
Test Statistic		0,127	0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.081 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Latifah Hanum dan Dewi (2022), yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat hasil perhitungan uji normalitas pada variabel x memiliki nilai signifikan 0,067 lebih ($>$) 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Pada variabel y memiliki nilai signifikan 0,081 lebih ($>$) 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

5 Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas menurut Setiawan dan Yosepha (2020), yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) adalah tidak linear.

Tabel 4 Hasil Hitung Uji Linieritas

Berdasarkan pernyataan di atas,

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Interaksi Sosial * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	981,952	18	54,553	1,638
		Linearity	279,575	1	279,575	8,303
		Deviation from Linearity	702,378	17	41,316	1,240
	Within Groups		866,048	26	33,310	
	Total		1848,000	44		

terdapat nilai *deviation from linearity* adalah 0,303 yang artinya lebih besar (>) dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

6 Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana di bawah, diperoleh persamaan dari nilai regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	58,806	12,864		4,571	0,000
	Teman Sebaya	0,369	0,133	0,389	2,769	0,008

a.

Dependent Variable:
Interaksi Sosial

$$Y = 58,806 + 0,369X$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diartikan menurut Waruwu., dkk (2022) bahwa nilai konstanta (a) = 58,806, yang artinya jika variabel kelompok teman sebaya dianggap konstan/nol, maka rata-rata interaksi sosial adalah sebesar 58.806. kemudian koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,369, artinya bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel teman sebaya, maka interaksi sosial akan meningkat sebesar 0,369 dan dapat diartikan bahwa pengaruh variabel teman sebaya terhadap interaksi sosial adalah positif (+).

Menurut Sabila dan Azizah (2022) dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka

variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Berdasarkan nilai signifikansi pada table Coefficient diperoleh nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil (<) dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya (x) dengan interaksi sosial (y).

Berikut hasil hitungan manual uji regresi linier sederhana, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Mencari } b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{45 (408.937) - (4.327)(4.245)}{45 (418.113) - (4.327)^2} \\ &= \frac{18.402.165 - 18.368.115}{18.815.085 - 18.772.929} \\ &= \frac{34.050}{92.156} = 0,369\end{aligned}$$

Mencari a

$$\begin{aligned}(\text{Constant}) &= \frac{\sum Y - b \sum X}{N} \\ &= \frac{4.245 - 0,36948 (4.327)}{45} \\ &= \frac{2.646,3}{45} = 58,806\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Y &= a + bx \\ &= 58,806 + 0,369\end{aligned}$$

Kemudian hasil dari uji koefisien determinasi variabel X dan Y, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,132	6,039

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Menurut Dewi (2012) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan nilai *R Square* adalah sebesar 0,151, artinya 15% interaksi sosial dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Sedangkan 85% interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Afifah, Subandowo, dan Sutiyatno (2022), yang menemukan bahwa teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 39,3% terhadap peningkatan kemandirian dan keterampilan sosial siswa.

Menurut Dewi (2012) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan nilai *R Square* adalah sebesar 0,151, artinya 15% interaksi sosial dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Sedangkan 85% interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Selanjutnya, hasil ini selaras dengan pendapat dari Sarwono (2011), yang menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kelompok sebaya yang positif akan menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang terisolasi secara sosial.

Secara umum, data penelitian ini mendukung teori dan temuan sebelumnya, bahwa hubungan dengan teman sebaya merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Oleh sebab itu, guru dan konselor sekolah perlu memfasilitasi lingkungan yang mendukung tumbuhnya “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Interaksi Sosial Siswa MTs Nurus Salam Deli Tua”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurus Salam Deli Tua dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana, yang diawali dengan pengujian data secara statistik untuk memastikan kelayakan data dalam pengolahan selanjutnya.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel teman sebaya adalah 0,067 dan pada variabel interaksi sosial adalah 0,081. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hal ini menandakan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, salah satunya adalah regresi linier sederhana.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh teman sebaya dengan interaksi sosial bersifat linear. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,303 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara kedua variabel adalah linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi (Sugiyono, 2017).

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini terlihat dari persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 58,806 + 0,369X$. Artinya, setiap peningkatan satu skor dalam hubungan teman sebaya akan meningkatkan nilai interaksi sosial siswa sebesar 0,369 poin. Nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh hubungan teman sebaya terhadap interaksi sosial signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2004), yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sarana utama bagi remaja untuk mempelajari keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pengendalian emosi. Teman sebaya menjadi tempat di mana individu mendapatkan pengalaman sosial yang nyata, dan dari pengalaman tersebut terbentuklah pola interaksi yang beragam.

Hal ini juga sesuai dengan teori Schutz dalam FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) yang dijelaskan oleh Sarlito (2014), di mana interaksi sosial seseorang didorong oleh tiga kebutuhan dasar: inklusi (kebutuhan untuk diterima), kontrol (kebutuhan untuk memengaruhi), dan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian). Dalam konteks hubungan teman sebaya, kebutuhan-kebutuhan tersebut banyak dipenuhi. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya, maka ia akan lebih mudah dalam berinteraksi secara sosial di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan

oleh Ramadhani dan Prasetyo (2019), yang menyatakan bahwa kualitas hubungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa siswa yang memiliki keterikatan emosional dan kelekatan yang kuat dengan teman sebayanya menunjukkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki ikatan pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya bukan hanya menjadi sarana sosialisasi, tetapi juga sumber dukungan emosional yang membentuk keberanian dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil temuan Afifah, Subandowo, dan Sutiyatno (2022) yang menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam peningkatan kemandirian dan keterampilan sosial siswa sebesar 39,3%. Hal ini membuktikan bahwa interaksi dengan teman sebaya tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga membentuk kompetensi penting dalam perkembangan pribadi remaja.

Dari pengamatan lapangan dan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kualitas teman sebaya yang tinggi tampak lebih aktif dalam kegiatan sekolah, mudah bergaul, dan mampu menunjukkan empati serta tanggung jawab sosial. Sebaliknya, siswa yang hubungan teman sebayanya kurang baik cenderung menarik diri, sulit menyampaikan pendapat, dan menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan sosial.

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, guru dan konselor sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kelompok teman sebaya yang positif. Kegiatan kelompok, diskusi kelas, serta program mentoring antar siswa bisa menjadi alternatif strategis

untuk meningkatkan kualitas hubungan antar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa hubungan teman sebaya tidak dapat diabaikan dalam pengembangan interaksi sosial siswa di lingkungan pendidikan. Teman sebaya bukan hanya tempat untuk bersenang-senang, tetapi juga sarana yang sangat efektif dalam pembentukan karakter sosial siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta didukung oleh teori dan hasil penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa MTs Nurus Salam Deli Tua. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Semakin baik kualitas pengaruh teman sebaya yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula tingkat interaksi sosial yang ditunjukkan. Teman sebaya menjadi sarana penting dalam pembentukan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan pengendalian emosi. FIRO dari Schutz (dalam Sarlito, 2014), serta teori perkembangan sosial dari Hurlock (2004), yang secara keseluruhan menekankan pentingnya kelompok sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dengan demikian, hubungan teman sebaya dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Subandowo, M., & Sutiyatno, S. (2022) Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemandirian

- Siswa Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 8(1). 1-8.
- Anggeani, V., & Asyah, N. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 209-220.
- Elida Prayitno, (2006). Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: FIP UNP.
- Farhan, Y., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Resident Tentang Penyalahgunaan Napza di Rehabilitasi Sibolangit Centre Tahun 2021. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(1), 30-38.
- Fitriani, E., Nurasyah, N., Putri, R. F., Johannes, J., & Suprianto, S. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(01), 9-17.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologis Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Hutasuhut, D. H., & Yarshal, D. (2024). Kontribusi Self Control terhadap Ketergantungan Gadget pada Anak di Sekolah Nurul Hasaniah: The Contribution of Self Control to Gadget Dependence in Children at Nurul Hasaniah School. *Absorbent Mind*, 4(1), 1-9.
- Khairina, U. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Promosi Industri Wisata Lokal. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 35-50.
- Masitoh, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementar Melalui Motivasi Belajar. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Purba, R. A. S., & Hayati, R. (2023). Hubungan konformitas dengan perilaku prososial siswa di SMP RK. Deli Murni Delitua. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 36-44.
- Ramadhani, R., & Prasetyo, D. (2019). Pengaruh hubungan teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 8(2), 123-132.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 35-39.
- Sarlito, W. S. (2014). Psikologi Sosial: Individu dan Kelompok. Jakarta: UI Press.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Silalahi, N. B., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-84.
- Sugiyono, (2017). Metode *Kuantitatif, Kualitatif*, dan R & D. Bandung: CV.
- Sugiyono, (2022). Metode *Kuantitatif, Kualitatif*, dan R & D. Bandung: CV.
- Syahputra, H. R., Meriza, I., Arianda, I., Khairina, U., & Tisa, M. (2022). Optimalisasi Media Sosial Pada Generasi Z Melalui Pelatihan Content Creator. *MEUSEURAYA-*

Jurnal Pengabdian Masyarakat,
114-119.

Yunanda, R., & Hutasuhut, D. H. (2023).
Hubungan Pola Asuh Demokratis
Orang Tua Dengan Percaya Diri
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Perbaungan Tahun Ajaran
2021/2022. Center of Knowledge:
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat, 47-54.